


## Pengembangan Jiwa Entrepreneurship dan UMKM Pada Amgpm Dakota Cabang Eirene Ranting Evangelis

Evracia Turukay<sup>1</sup>, Semuel Souhoka<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pattimura

E-mail: [evracia.turukay@lecturer.unpatti.ac.id](mailto:evracia.turukay@lecturer.unpatti.ac.id)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.854>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 11 May 2025

Revised: 18 May 2025

Accepted: 26 May 2025

#### Kata kunci

Jiwa Entrepreneurship, UMKM, Pemberdayaan Masyarakat, AMGPM, Pelatihan Kewirausahaan,

#### Keywords

Entrepreneurship Spirit, MSMEs, Community Empowerment, AMGPM, Entrepreneurship Training



### ABSTRACT

Pengembangan jiwa entrepreneurship dan UMKM di kalangan anggota AMGPM Dakota Cabang Eirene Ranting Evangelis merupakan upaya penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi komunitas. Kegiatan ini meliputi pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha mikro, dan pelatihan digital marketing dengan pendekatan partisipatif. Metode yang digunakan berupa observasi, pelatihan interaktif, pendampingan, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman kewirausahaan peserta sebesar 60%, munculnya beberapa inisiatif usaha mikro baru, dan peningkatan penggunaan media sosial untuk pemasaran produk. Selain itu, kegiatan ini mempererat solidaritas dan tanggung jawab sosial dalam komunitas AMGPM. Kesimpulannya, program ini efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi anggota dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis gereja

The development of entrepreneurship spirit and MSMEs among members of AMGPM Dakota Branch Eirene Evangelis is an important effort to improve community welfare and economic empowerment. This activity includes entrepreneurship training, micro-business mentoring, and digital marketing training using a participatory approach. The methods employed consist of observation, interactive training, mentoring, and evaluation through pre-tests and post-tests. The results showed a 60% increase in participants' entrepreneurial understanding, the emergence of several new micro-business initiatives, and increased use of social media for product marketing. Additionally, the activity strengthened solidarity and social responsibility within the AMGPM community. In conclusion, this program effectively enhances members' economic capacity and has the potential to be further developed as a church-based community empowerment model.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Evracia Turukay, et al (2025). Pengembangan Jiwa Entrepreneurship dan UMKM Pada Amgpm Dakota Cabang Eirene Ranting Evangelis , 3(4). 2154-2158 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.854>

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan merupakan strategi penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sebagai tulang punggung ekonomi nasional. Selain mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja, UMKM juga menjadi sarana strategis untuk menumbuhkan inovasi, meningkatkan daya saing daerah, dan mengurangi kesenjangan sosial. Namun, salah satu kendala utama dalam pengembangan UMKM, terutama di tingkat komunitas lokal dan organisasi sosial keagamaan, adalah rendahnya kapasitas kewirausahaan di kalangan pemuda.

Pemuda gereja, sebagai bagian dari masyarakat produktif, memiliki peran penting dalam membangun kemandirian ekonomi komunitas. Organisasi seperti AMGPM (Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku) tidak hanya menjadi wadah pembinaan iman dan karakter, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial-ekonomi. Sayangnya, semangat kewirausahaan di kalangan anggota AMGPM, khususnya di Cabang Eirene Ranting Evangelis, masih belum tergarap optimal.

Minimnya pelatihan, kurangnya pendampingan usaha, serta keterbatasan pengetahuan manajerial dan pemasaran menjadi faktor penghambat utama. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan pentingnya program pemberdayaan ekonomi yang berbasis komunitas. Penelitian oleh Suharyadi (2020) dalam *Jurnal Abdimas* menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan kewirausahaan secara langsung meningkatkan kepercayaan diri pemuda dalam memulai usaha kecil. Marlina & Yusuf (2021) dalam *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat* menegaskan bahwa sinergi antara pelatihan keterampilan teknis dan penguatan soft skill kewirausahaan memberikan hasil signifikan dalam pengembangan UMKM berbasis lokal. Sementara itu, Latuheru (2022) dalam penelitiannya di Maluku menekankan bahwa komunitas gereja dapat menjadi pusat pemberdayaan ekonomi jika diarahkan secara sistematis melalui pelatihan, pembinaan usaha, dan pemanfaatan potensi lokal.

Merujuk pada temuan-temuan tersebut, pengembangan jiwa entrepreneurship di kalangan pemuda AMGPM menjadi hal yang sangat penting dan relevan. Selain menjawab tantangan ekonomi di tingkat lokal, kegiatan ini juga memperkuat peran gereja sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Potensi lokal di lingkungan AMGPM Dakota Cabang Eirene Ranting Evangelis cukup besar—baik dalam bentuk keterampilan, hasil alam, maupun kreativitas individu—namun belum dikembangkan menjadi produk atau jasa bernilai ekonomi.

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, tim pelaksana ingin mendorong transformasi ekonomi lokal berbasis komunitas gerejawi. Program ini akan difokuskan pada pelatihan kewirausahaan dasar, pengembangan ide bisnis, pembinaan manajemen usaha mikro, serta strategi pemasaran digital. Kegiatan dirancang secara partisipatif dan berkelanjutan agar dapat menciptakan embrio UMKM yang dikelola oleh pemuda ranting secara mandiri, profesional, dan berdampak nyata bagi masyarakat sekitar. Secara umum, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dan membangun UMKM berbasis komunitas di lingkungan AMGPM Dakota Cabang Eirene Ranting Evangelis melalui pelatihan dan pendampingan yang terstruktur.

Secara khusus, tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan pemuda AMGPM sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi komunitas.
2. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis peserta dalam manajemen usaha kecil, mulai dari perencanaan, produksi, pemasaran, hingga keuangan.
3. Mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dikembangkan menjadi produk atau jasa bernilai ekonomi.
4. Mendorong terbentuknya minimal satu unit usaha mikro yang dikelola oleh anggota AMGPM secara berkelanjutan.
5. Memberikan pelatihan pemasaran digital agar pelaku UMKM pemula dapat menjangkau pasar yang lebih luas.
6. Membangun model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas gerejawi yang dapat direplikasi di ranting AMGPM lainnya.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam seluruh proses pelatihan dan pendampingan. Metode yang digunakan bersifat deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk memberdayakan anggota AMGPM melalui edukasi kewirausahaan dan pembentukan unit usaha mikro berbasis potensi lokal.

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. Observasi dan Identifikasi Masalah**

Pada tahap awal, dilakukan observasi langsung dan koordinasi dengan pengurus AMGPM Ranting Evangelis untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan utama yang dihadapi oleh anggota terkait kewirausahaan. Data dikumpulkan melalui wawancara, survei singkat, dan diskusi kelompok terarah (FGD). Hasil observasi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan dan strategi pelaksanaan program.

### **2. Pelatihan Kewirausahaan**

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Pelatihan diberikan dalam bentuk ceramah, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi, dengan topik meliputi:

- a. Pengantar kewirausahaan dan motivasi bisnis.

- b. Identifikasi peluang usaha berbasis potensi lokal.
- c. Penyusunan rencana usaha (business plan sederhana).
- d. Manajemen keuangan dasar untuk UMKM.

Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dalam beberapa sesi, dan melibatkan pemateri dari akademisi serta praktisi usaha lokal sebagai narasumber.

### 3. Pendampingan dan Inkubasi Usaha

Peserta yang berminat mengembangkan ide bisnis diberikan pendampingan lanjutan. Pendampingan dilakukan secara personal dan kelompok dengan fokus pada pengembangan produk, teknik pengemasan, pencatatan keuangan, serta simulasi penjualan. Tahap ini juga mendorong terbentuknya minimal satu unit usaha mikro sebagai output konkret kegiatan.

### 4. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta. Selain itu, dilakukan observasi terhadap perubahan sikap dan tindakan peserta pasca pelatihan. Dokumentasi kegiatan berupa laporan tertulis, foto, digunakan sebagai bahan refleksi dan dasar perencanaan tindak lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan dalam empat tahap utama, sesuai dengan metodologi yang telah dirancang. Partisipasi peserta tergolong tinggi, dengan antusiasme aktif dari anggota AMGPM Ranting Evangelis selama proses pelatihan dan pendampingan.

### 1. Peningkatan Pemahaman Kewirausahaan

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang utuh tentang konsep dasar kewirausahaan. Namun, setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 60%. Ini mencerminkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya berpikir kreatif, berorientasi pada peluang, serta mampu menyusun rencana usaha sederhana.



Gambar 1. Suasana Pelatihan Kewirausahaan Yang Diikuti Oleh Anggota AMGPM.

### 2. Munculnya Inisiatif Usaha Mikro

Setelah pelatihan dan pendampingan, tercatat tiga inisiatif usaha mikro yang mulai dikembangkan oleh peserta, antara lain: usaha kerajinan berbasis bahan lokal, kuliner ringan khas Maluku, dan jasa hampers rohani. Foto berikut menggambarkan salah satu produk kerajinan yang dihasilkan oleh peserta sebagai hasil pelatihan.





Gambar 2. Produk Hasil Pelatihan UMKM Kreasi AMGPM

### 3. Dampak Sosial dan Komunitas

Selain penguatan keterampilan ekonomi, kegiatan ini juga mempererat solidaritas dan rasa tanggung jawab sosial di antara anggota AMGPM. Foto di bawah ini menampilkan sesi diskusi kelompok yang menunjukkan semangat kolaborasi peserta.



Gambar 3. Diskusi Kelompok Dalam Kegiatan Pendampingan UMKM AMGPM

## SIMPULAN

Pengembangan jiwa entrepreneurship dan UMKM pada AMGPM Dakota Cabang Eirene Ranting Evangelis telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kemampuan dan motivasi kewirausahaan anggota. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep dasar kewirausahaan, pengelolaan usaha, dan strategi pemasaran, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor post-test dan munculnya beberapa inisiatif usaha mikro berbasis potensi lokal yang mulai dikembangkan oleh peserta. Selain aspek pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang positif, yakni membangun rasa solidaritas, kerja sama, dan tanggung jawab sosial dalam komunitas AMGPM. Keberadaan program ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan melalui pendekatan komunitas berbasis organisasi keagamaan, yang pada gilirannya dapat memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan modal awal, pengalaman manajemen yang masih minim, dan akses pasar yang terbatas. Oleh karena itu,

program pengembangan kewirausahaan ini perlu terus dikembangkan dan diperkuat agar usaha mikro yang lahir dapat tumbuh dan memberi manfaat luas bagi anggota serta masyarakat sekitar.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menciptakan fondasi yang kuat bagi anggota AMGPM untuk terus mengembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kesejahteraan melalui UMKM. Keberlanjutan program ini sangat penting agar dampak positifnya tidak hanya bersifat sementara, melainkan menjadi bagian integral dari kegiatan organisasi.

Saran

1. Pelatihan Berkelanjutan: Disarankan untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan secara berkala agar peserta semakin mahir dalam mengelola usaha dan mampu beradaptasi dengan dinamika pasar.
2. Penguatan Digital Marketing: Perlu pengembangan materi pelatihan digital marketing yang lebih mendalam, termasuk penggunaan marketplace dan strategi promosi digital yang efektif.
3. Kolaborasi dengan Stakeholder: AMGPM diharapkan menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pemberdayaan, dan pelaku UMKM lokal untuk memperluas jaringan dan dukungan.
4. Pembentukan Tim Kewirausahaan: Dibentuk tim khusus dalam AMGPM untuk memonitor perkembangan usaha anggota dan memberikan bimbingan teknis secara intensif.
5. Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik: Mengadakan pelatihan khusus tentang manajemen keuangan dan pencatatan usaha agar usaha mikro yang terbentuk bisa berkelanjutan dan berkembang.

#### REFERENSI

- Latuheru, M. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Gereja Melalui UMKM di Maluku*. Jurnal Ekonomi & Sosial, 10(2), 88–96.
- Marlina, R., & Yusuf, A. (2021). *Model Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas Lokal*. Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, 5(1), 45–58.
- Suharyadi, D. (2020). *Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pemuda Desa*. Jurnal Abdimas, 4(3), 112–120.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Statistik UMKM Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkop UKM RI.
- Kurniawan, H. (2019). *Pengembangan Jiwa Wirausaha di Kalangan Pemuda Gereja*. Jurnal Sosial dan Pendidikan, 6(4), 120–128.